

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan terdapat proses pembinaan, pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan “pe” yang berarti membangun, mengusahakan agar lebih baik atau mengupayakan agar sedikit lebih maju. Sedangkan pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembinaan berarti proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹ Adapun secara istilah kata pembinaan merupakan kata kerja dari membina yang diartikan secara harfiah membangun secara mendalam. Menurut George Crabb yang dikutip oleh Ahmad Sutanto istilah pembinaan dikonotasikan sebagai proses menerima, memelihara dan memperbaiki, serta melanjutkan atau melestarikan dalam upaya memenuhi kebutuhan.²

Pembinaan secara umum merupakan suatu bentuk bantuan dalam usaha meningkatkan kemampuan untuk mencapai kinerja yang maksimal. Pembinaan pada dasarnya berkaitan dengan fungsi-fungsi dan usaha-usaha untuk meningkatkan daya

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 152.

²Ahmad Sutanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Konsep, Strategi Dan Implementasinya* (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 125.

guna dan hasil guna manusia-manusia dalam suatu proses kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.³

Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu pembentukan dan pengembangan kepribadian manusia secara menyeluruh, yakni pembentukan dan pengembangan berpotensi pada ilmiah yang ada pada diri manusia secara menyeluruh. Oleh karena itu di dalam proses pendidikan selain harus menekankan ilmu pengetahuan juga diarahkan pada kecerdasan untuk dapat belajar cepat dengan terampil dalam melaksanakan sesuatu serta diarahkan pada pengembangan sikap, mental dan kepribadian. Mendidik saja tanpa memberi pembinaan akan menghasilkan individu yang baik tetapi tidak di tengah masyarakat. Mendidik tanpa pembinaan menyebabkan insan mempunyai jiwa yang hidup tetapi tidak ada pembinaan untuk dijadikan panduan dan begitu juga sebaliknya, kita tidak bisa memberi pembinaan saja tanpa mendidik.⁴

Berkaitan dengan hal tersebut, dengan adanya pembinaan yang terus dilakukan kepada siswa maka akan berdampak pada kedisiplinan siswa. Dengan kata lain disiplin merupakan kemampuan seseorang dalam berperilaku yang tepat dan sesuai dengan suatu karakter dari suatu kondisi tertentu. Disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan keterkaitan siswa terhadap peraturan sekolah. Dari pengertian lain disiplin merupakan suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang bergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan dengan senang hati. Niat untuk mentaati peraturan sekolah merupakan suatu kesadaran bahwa tanpa disadari unsur ketaatan, tujuan belajar tidak tercapai.⁵

Sebuah proses tidak akan berhasil jika tidak ada penerapan disiplin kepada para siswa dan komunitas sekolah. Disiplin merupakan kemampuan memanfaatkan waktu untuk

³Ahmad Sutanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah (Konsep, Teori Dan Aplikasinya)* (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 126

⁴Wildaniar, "Pengaruh Pembinaan Disiplin Santri Dayah Daarul Huda Terhadap Hasil Belajar di Sekolah MTs Mon Malem Aceh Besar" (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017), hlm. 12

⁵Ahmad Sutanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah (Konsep, Teori Dan Aplikasinya)* (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm, 117-119.

melakukan hal-hal yang positif guna mencapai sebuah prestasi. Disiplin juga merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain dan sekitarnya dan pembinaan adalah cara untuk membiasakan siswa untuk selalu berdisiplin.⁶

Disiplin adalah ketaatan pada peraturan, tata tertib, lahir-batin dan watak dengan maksud supaya perbuatannya selalu mentaati tata tertib. Tidak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah mempunyai sifat disiplin yang tinggi. Disiplin merupakan kata kunci kesuksesan, sebab dengan adanya disiplin orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinnya sendiri.⁷

Disiplin diri pada peserta didik tidaklah terbentuk secara instan, karena disiplin merupakan hasil pembinaan dan pendidikan yang melibatkan sejumlah pembina dengan menggunakan metode tertentu serta berlangsung dalam tempat dan kurun waktu tertentu. Sebagian besar sekolah menanamkan disiplin kepada peserta didik dengan berbagai aturan yang disertai hukuman bagi pelanggar yang kemudian berimbas pada protes wali murid. Cara pembinaan disiplin yang kurang tepat akan berdampak buruk bagi psikologis anak.⁸

Pembinaan kedisiplinan adalah suatu usaha untuk menjadikan seseorang supaya dapat hidup dengan berdisiplin. Pembinaan kedisiplinan tidak dapat dipisahkan dengan peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan di suatu lembaga maupun kehidupan masing-masing seseorang.

Sebagai sekolah berbasis Islami yang mengimplementasikan agama Islam, di Pondok Pesantren Daarul Abroor memiliki teknik-teknik dalam pengimplementasian masing-masing pilar pendidikan. Salah satu pilar pendidikan Pondok Pesantren Daarul Abroor yaitu disiplin dalam berbahasa Arab dan Inggris. Dalam pembinaan disiplin santri Pondok Pesantren

⁶Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 41.

⁷Wildaniar, "Pengaruh Pembinaan Disiplin Santri Dayah Daarul Huda Terhadap Hasil Belajar di Sekolah MTs Mon Malem Aceh Besar" (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017), hlm. 3

⁸Suratih, "Pembinaan Disiplin Peserta Didik Melalui Program "Mentari Dan Limbah" di MI Negeri Purwokerto" (IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 2.

Daarul Abroor memiliki program yang menarik yaitu membiasakan santrinya untuk selalu menggunakan bahasa Arab dan Inggris setiap harinya.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadz bagian penggerak bahasa pada tanggal 26 Oktober 2020 dengan hasil sebagai berikut:

“Membiasakan santri untuk selalu berbahasa Arab dan Inggris setiap harinya perlu adanya pembinaan. Kami para Ustadz dan dibantu oleh organisasi Pondok Pesantren Daarul Abroor memiliki beberapa pembinaan untuk membina santri agar selalu berdisiplin dalam berbahasa Arab dan Inggris setiap harinya. pembinaan itu berupa: pembinaan disiplin melalui keteladanan, pembinaan disiplin melalui pengawasan, pembinaan disiplin melalui motivasi, pembinaan disiplin melalui sanksi atau hukuman, pembinaan disiplin melalui keadilan, pembinaan latihan kepemimpinan dan pembinaan organisasi siswa”

Berdasarkan penjelasan di atas dalam pembinaan tentunya Pondok Pesantren Daarul Abroor sudah melaksanakan pembinaan disiplin dalam berbahasa Arab dan Inggris yang merupakan pembahasan yang sedang ingin diteliti oleh peneliti.

Perilaku peserta didik (santri) tidak dapat terlepas dari pengaruh lingkungannya. Pembinaan disiplin pada Pondok Pesantren akan berjalan efektif jika didukung oleh kondisi tempat yang menunjang, baik dalam penciptaan budaya dan tersedianya sarana prasarana. Pembinaan disiplin santri dalam berbahasa Arab dan Inggris seyogyanya dapat menumbuhkan kesadaran diri, baik terhadap keadaan dirinya dan keadaan di sekitarnya.

“Pembinaan disiplin santri dalam berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Daarul Abroor ini tentunya terdapat hambatan-hambatan yang dilalui seperti kurang sadarnya santri akan pentingnya dan manfaat berbahasa, sarana dan prasarana kurang memadai, dan kelas 6 KMI yang tidak menjabat ORPPENDA lagi.”⁹

“Pola pembinaan kedisiplinan santri dalam berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Daarul Abroor sangat bernilai tinggi untuk dilaksanakan, meliputi pembinaan-pembinaan yang membawa santri agar bisa berbahasa Arab dan Inggris dengan baik dan benar. Namun dalam pelaksanaannya tentunya terkadang terjadi hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya. Seringkali terjadi permasalahan dalam implementasinya dikarenakan kurangnya kesadaran dalam diri santri di pesantren. Kurangnya sarana dan prasarana, namun hal ini tidak terlalu menjadi hambatan karena tanpa sarana dan prasarana santri selalu ditekankan untuk berbahasa setiap

⁹Wawancara Dengan Ustadz Ni'am Selaku Ustadz Bagian Penggerak Bahasa di Pondok Pesantren Daarul Abroor 26 Oktober 2020.

harinya. ORPPENDA yang tidak menjabat lagi terkadang ada yang tidak berbahasa karena mereka menganggap sudah bebas dari tanggung jawab mereka”.¹⁰

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah tertulis di atas, diketahui bahwasanya dalam pembinaan disiplin santri dalam berbahasa Arab dan Inggris terdapat beberapa pembinaan disiplin serta terdapat hambatan-hambatan dalam pembinaan disiplin, hambatan yang terjadi yakni: Pertama, kurang sadarnya santri akan manfaat dari berdisiplin berbahasa yang sudah ditetapkan. Kedua, sarana dan prasarana yang kurang memadai. Ketiga, organisasi ORPPENDA yang sudah tidak menjabat.

Pondok Pesantren Daarul Abroor merupakan Pondok Pesantren yang terletak di pedesaan terpencil yaitu di Kecamatan Muara Sugihan, Kabupaten Banyuasin. Dari berbagai Pondok Pesantren di Muara Sugihan Pondok Pesantren Daarul Abroor merupakan satu-satunya pondok yang mengimplementasikan disiplin berbahasa kepada santri setiap harinya. Selain itu Pondok Pesantren Daarul Abroor merupakan Pondok Pesantren yang memiliki SK Muadalah pertama di Sumatera Selatan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul “Pola Pembinaan Kedisiplinan Santri Dalam Berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Daarul Abroor Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurang sadarnya santri akan manfaat dari berdisiplin berbahasa yang sudah ditetapkan
2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai
3. ORPPENDA yang sudah tidak menjabat terkadang masih ada yang tidak berbahasa.

¹⁰Wawancara Dengan Ustadz Ni'am Selaku Ustadz Bagian Penggerak Bahasa di Pondok Pesantren Daarul Abroor 26 Oktober 2020.

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini tidak keluar serta meluas dari pembahasan yang dimaksud untuk diteliti, peneliti membatasi dalam bahasan mengenai pola pembinaan kedisiplinan santri dalam berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Daarul Abroor dalam cakupan pola pembinaan disiplin, yaitu pola pembinaan disiplin santri melalui pemberian keteladanan, pembinaan disiplin santri pemberian motivasi, pembinaan disiplin santri melalui pengawasan dan pembinaan disiplin santri melalui pemberian sanksi atau hukuman.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pembinaan kedisiplinan santri dalam berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Daarul Abroor?
2. Apa faktor yang mendukung dan menghambat dalam pola pembinaan kedisiplinan santri dalam berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Daarul Abroor?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pembinaan kedisiplinan santri dalam berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Daarul Abroor
- b. Untuk mengungkap faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam membina kedisiplinan santri dalam berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Daarul Abroor

2. Kegunaan penelitian

- a. Secara Teoritis

Teori adalah penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang kemudian disusun secara sistematis.¹¹ Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam mengembangkan penelitian tentang pola pembinaan kedisiplinan santri dalam berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Daarul Abroor.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi UIN Raden Fatah Palembang, hasil penelitian ini dijadikan sebagai arsip skripsi dan bahan kajian.
- 2) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman, dakwah dan ilmu pengetahuan.
- 3) Bagi santri, dapat memberikan alternatif untuk meningkatkan kedisiplinan mereka dalam berbahasa Arab dan Inggris.
- 4) Bagi Ustadz dan Ustadzah, dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan bermakna.
- 5) Sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian lain yang ada relevansinya dengan masalah tersebut.

F. Kajian Pustaka

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan diteliti:

Penelitian *pertama* yaitu *Pola Pembinaan Keagamaan di SMA Plus Boarding School Astha Hannas Subang*. Skripsi ini disusun oleh Haris Munandar mahasiswa pendidikan agama Islam UPI Bandung pada tahun 2018.¹² Penelitian ini membahas tentang pembinaan keagamaan di SMA plus boarding school astha hannas Subang, di mana di dalam penelitian ini beliau membahas tentang bagaimana membina keagamaan siswa yang berada di SMA

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RND)* (Bandung: Rineka Cipta, 2017), hlm. 80.

¹²Haris Munandar, "Pola Pembinaan Keagamaan Di SMA Plus Boarding School Astha Hannas Subang". *Jurnal Tarbiyah* Vol. 25, No. 1 (2018), hlm. 1–22.

Plus Boarding School Astha Hannas Subang tersebut yang di mana SMA tersebut memiliki asrama untuk pembelajaran yang dilakukan.

Persamaan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pola pembinaan terhadap siswa. Sedangkan perbedaan peneliti Haris Munandar dengan yang akan diteliti adalah peneliti membahas tentang pola pembinaan kedisiplinan santri dalam berbahasa arab dan inggris sedangkan Haris Munandar membahas tentang pola pembinaan keagamaan SMA plus boarding school astha hannas Subang, Haris Munandar di SMA dengan objeknya yaitu siswa, sedangkan peneliti meneliti di pondok pesantren dengan objeknya yaitu santri.

Penelitian *kedua*, Andrian dalam skripsinya yang berjudul *Upaya Pembinaan Fisik Dan Mental (PFM) Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 3 Cimahi*.¹³ Hasil penelitian pembahasan skripsi ini adalah tentang 1) gambaran umum SMK 3 PGRI Cimahi; 2) bentuk pembinaan fisik dan mental di SMK 3 PGRI Cimahi; 3) faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa SMK 3 PGRI Cimahi; 4) kegiatan pembinaan fisik dan mental dalam membangun kedisiplinan siswa di SMK 3 PGRI Cimahi. Persamaan skripsi di atas dengan peneliti adalah sama membahas tentang pembinaan dan kedisiplinan. Perbedaannya adalah skripsi Andrian membahas tentang pembinaan fisik dan mental dalam membangun kedisiplinan siswa di SMK 3 PGRI Cimahi, sedangkan peneliti membahas tentang pembinaan kedisiplinan santri dalam berbahasa Arab dan Inggris di pondok pesantren Daarul Abroor.

Penelitian *ketiga*, Lukman Hidayat dalam skripsinya berjudul *Pola Pembinaan Budi Pekerti Anak Di Panti Asuhan*.¹⁴ Hasil penelitiannya yaitu: 1) pembinaan budi pekerti hubungannya dengan Tuhan; 2) pembinaan budi pekerti hubungannya dengan diri sendiri; 2) pembinaan budi pekerti hubungannya dengan lingkungan sekitar. Persamaan skripsi Lukman Hidayat dengan peneliti adalah sama membahas tentang pembinaan dan juga menggunakan

¹³Andrian, "Upaya Pembinaan Fisik Dan Mental, (PFM) Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 3 Cimahi". *Jurnal Unitirta Civic Education Journal* Vol. 2, No. 1 (2017), hlm. 132-155.

¹⁴Lukman Hidayat, "Pola Pembinaan Budi Pekerti Anak Di Panti Asuhan". *Jurnal Unitirta Civic Education Journal* Vol. 2, No.1 (2017), hlm. 182-198.

metode yang sama yaitu metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah Lukman Hidayat meneliti tentang pembinaan budi pekerti di panti asuhan sedangkan peneliti meneliti tentang pembinaan kedisiplinan.

G. Kerangka Teori

1. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, atau hasil pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atas peningkatan sesuatu.¹⁵ Pembinaan secara umum merupakan suatu bentuk bantuan dalam usaha meningkatkan kemampuan untuk mencapai kinerja yang maksimal. Dalam konsep pendidikan, yang membutuhkan bantuan profesional atau pembinaan yaitu guru.¹⁶

Selain guru siswa juga di membutuhkan pembinaan untuk selalu berdisiplin dalam segala hal yang berkaitan dengan peraturan sekolah yang telah dibuat. Seperti peraturan yang telah di buat di Pondok Pesantren Daarul Abroor untuk selalu berdisiplin dalam berbahasa, mendidik santri agar memiliki kedisiplinan yang baik. Karena bahasa Arab dan Inggris itu penting untuk kehidupan santri di masa depan, karena dua bahasa itu merupakan bahasa internasional.

Dengan demikian pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok. Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstra kurikuler maupun intrakurikuler yang ada di sekolahan dan lingkungan sekitar.

2. Kedisiplinan

¹⁵Miftah Thoha, *Ilmu Administrasi Publik Konteporer* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm 207

¹⁶Ahmad sutanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Konsep, Strategi Dan Implementasinya* (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 126.

Disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan keterkaitan siswa terhadap peraturan sekolah, disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang bergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan dengan senang hati. Niat untuk mentaati peraturan sekolah merupakan suatu kesadaran bahwa tanpa disadari unsur ketaatan, tujuan belajar tidak akan tercapai.¹⁷

Dengan demikian adanya disiplin memang sangatlah penting untuk membangun ketaatan, sikap dan perilaku. Untuk mentaati peraturan itu muncul dalam diri siswa itu sendiri, jika disiplin tidak diterapkan dalam sekolah maka tujuan pembelajaran yang akan diajarkan tidak akan tercapai begitu pun dengan disiplin berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Daarul Abroor jika santri tidak dibina berdisiplin dalam berbahasa Arab dan Inggris maka tujuan pembelajaran di Pondok Pesantren Daarul Abroor tidak akan tercapai. Rasulullah juga mengajarkan kepada umat nya untuk selalu berdisiplin dalam segala hal.

Kedisiplinan Rasulullah Saw ini diajarkan kepada para sahabatnya dalam memohon ampun, bertaubat kepada Allah Swt. Disiplin dalam beribadah kepada-Nya. Disiplin menjaga janjinya, disiplin dalam berdakwah, disiplin dalam kebersihan dan lain sebagainya. Kedisiplinan adalah milik kita semua, umat Islam. Kedisiplinan adalah milik orang-orang yang beriman kepada Allah Swt dan beriman kepada Rasulullah Saw.¹⁸

Ibarat air yang selalu jatuh di batu yang besar dan keras, jika air itu selalu jatuh dengan konsisten atau disiplin maka lama- kelamaan batu yang besar dan keras itu akan berlubang. Sama halnya dengan berdisiplin dalam berbahasa santri dapat berbahasa Arab dan Inggris dengan mudah dan lancar apabila mereka selalu berdisiplin untuk selalu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, jangan berharap bisa menggunakan Arab

¹⁷Ahmad Sutanto, hlm. 119.

¹⁸Abdullah Gymnastiar, *5 Disiplin Kunci Kekuatan Dan Kemenangan* (Bandung: Emqies Publishin, 2015), hlm. 11

dan Inggris dengan lancar dan baik apabila tidak pernah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pembinaan kedisiplinan

Sistem pendidikan pesantren merupakan sistem pendidikan yang sangat menekankan arti penting kedisiplinan. Menurut Kosasih Djahiri pembentukan karakter termaksud sikap disiplin dapat berhasil dibentuk melalui pembinaan dan pendidikan seperti yang dilakukan lembaga pesantren. Bagi pesantren, disiplin merupakan fungsi dan hal esensial sebagai misi pokok pendidikan. Disiplin akan tumbuh dan berkembang melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu, dan dapat dioptimalkan melalui pembinaan dengan memperhatikan unsur-unsur pembentukan disiplin antara lain: motivasi dan kesadaran masing-masing pribadi, keteladanan, penegakan aturan, kesetiaan, ketaatan dan kepatuhan.¹⁹

Untuk mencapai disiplin pada peserta didik yang tinggi, memerlukan cara atau metode pembinaan yang baik yakni disesuaikan dengan keadaan peserta didik dan harapan dari pembina. Dolet Unaradjan menyebutkan ada empat cara dalam pembinaan disiplin yang efektif yaitu, a) menumbuhkan kesadaran diri, b) menumbuhkan motivasi, c) menggunakan hukuman dan hadiah, d) keteladanan.²⁰

Sedangkan menurut Wessy Rosesti ada beberapa pembinaan disiplin yang dapat dilakukan guru untuk membina kedisiplinan yaitu:

- a) Pembinaan disiplin santri melalui pemberian keteladanan
- b) Pemberian disiplin santri melalui pemberian motivasi
- c) Pemberian disiplin santri melalui pengawasan
- d) Pemberian disiplin santri melalui pemberian sanksi

¹⁹Hajir Tajiri, 'Integrasi Kognitif Dan Perilaku Dalam Pola Penanaman Disiplin Santri Di Pesantren Al-Basyariah Bandung', *Al-Tahrir*, 11.2 (2011), 415–32.

²⁰*Ibid.*, hlm. 24-27.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok.

H. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari dua kata *metode* dan *logos*. *Metode* diartikan sebagai cara yang tepat untuk melaksanakan sesuatu, sedangkan *logos* dimaknai sebagai pengetahuan atau ilmu. Secara umum metode penelitian diartikan juga sebagai *cara ilmiah* untuk memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu.²¹ Sedangkan menurut Khalid dan Abu adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian (meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta secara ilmiah.²²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Metode ini diartikan menjadi metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang pengumpulan dan analisis datanya berupa perbuatan-perbuatan manusia, menggunakan lisan maupun tulisan dan peneliti tidak bersusah payah mengkuantifikasikan atau menghitung data kualitatif yang sudah didapat dengan begitu peneliti tidak menganalisis angka-angka.²³

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjawab pertanyaan “mengapa”? suatu uraian deskriptif diperlukan dalam melukiskan suatu kenyataan secara argumentatif.

²¹Sugiyono, hlm. 3.

²²Muhammad Fitrah dan Luthfiyah, *Metodelogi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus)* (Suka Bumi: Jejak, 2017), hlm. 27.

²³Abdurrahmat Fathoni, *Metodelogi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm. 13.

Pada pertanyaan “mengapa” terdapat jawaban tentang latar belakang alasan atau motivasi suatu tindakan manusia.²⁴

Dapat disimpulkan metode penelitian kualitatif merupakan metode yang bersifat memaparkan, menggambarkan dan menceritakan tentang masalah yang berkaitan dengan rumusan masalah yang sudah dijelaskan.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) atau penelitian di lapangan. Penelitian lapangan ini ada dua sebab terjadinya, yaitu pertama untuk membuktikan suatu teori benar atau tidak. Jadi, teori ini dites kebenarannya di lapangan. Dalam hal ini testing itu dilakukan dengan mencari apakah ada data-data yang mendukung teori tersebut. Yang kedua, yaitu untuk mencari kemungkinan-kemungkinan dapat atau tidaknya suatu teori yang baru ditemukan sesudah penelitian lapangan. Tegasnya penelitian itu hendaknya menciptakan teori yang baru.²⁵

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang mengumpulkan datanya dikerjakan di lapangan pada saat pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri dalam berbahasa Arab dan Inggris. Dalam penelitian ini peneliti langsung mencermati orang-orang yang akan ditelitinya.²⁶

I. Jenis dan Sumber Data

1. Dalam penelitian ini, jenis data yang peneliti gunakan adalah kualitatif. Jenis data ini adalah jenis data yang berupa nonangka yang diperoleh untuk mengetahui gambaran mengenai pola pembinaan kedisiplinan santri dalam berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Daarul Abroor.

²⁴William Chang, *Metodelogi Penulisan Ilmiah (Teknik Penulisan Esai, Skripsi, Tesis, Dan Disertasi Untuk Mahasiswa)* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), hlm. 30.

²⁵Bungaran Antonius Simanjuntak dan Soedjito, *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 12.

²⁶Imam Mohtar, *Hubungan Antara Motivasi Kerja Dan Pengalaman Kerja Dengan Kinerja Madrasah* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 9.

2. Dalam penelitian ini, sumber data yang dipakai adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari pelaksanaan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui literatur yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

J. Subjek dan Informan Penelitian

Pada penulisan kualitatif, informan yang diambil menyesuaikan dengan kebutuhan lapangan. Pemilihan informan yang digunakan dalam kajian ini adalah teknik *purposive*, hal ini atas dasar bahwa penggunaan teknik *purposive* memungkinkan informan dipilih berdasarkan informasi (data) yang diperlukan berdasarkan rumusan masalah, sehingga mampu menjawab masalah dalam fokus penulisan. Menurut Sanggar Kanto yang dikutip oleh Shubuha Pilar Naredia teknik *purposive* adalah teknik untuk memilih informan dengan cara pemilihan secara sengaja.²⁷

Teknik ini dilakukan guna mendapatkan data yang tepat sasaran, karena dipandang lebih mampu menangkap kelengkapan dan kedalaman data di dalam menghadapi realitas yang tidak tunggal. Informan yang ditetapkan pada penelitian ini yakni Ustadz bagian penggerak bahasa, ORPPENDA bagian penggerak bahasa, Mudabbiroh dan santri Pondok Pesantren Daarul Abroor dimana peran Ustadz dan Ustadzah dan organisasi sangatlah penting dalam pembinaan kedisiplinan berbahasa.

K. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan triangulasi data.²⁸ Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam pola pembinaan kedisiplinan santri dalam berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Daarul Abroor pada masa pandemi Covid-19 ini tidak menjadi hambatan bagi peneliti, karena pada saat penelitian ini Pondok Pesantren Daarul Abroor

²⁷Shubuha Pilar Naredia, *Produksi Kultural Kampung Seni (Kajian Sosiologi Dengan Pendekatan Teori Pierre Bourdieu)* (Pasuruan: Penerbit Qiara, 2020), hlm. 7.

²⁸Sugiyono, hlm. 401.

peneliti langsung wawancara kepada informan untuk mendapatkan data dalam pelaksanaan pembinaan disiplin santri dalam berbahasa Arab dan Inggris. Selain itu santri di Pondok Pesantren Daarul Abroor telah aktif belajar di kelas dengan mematuhi protokol kesehatan dari pemerintah dengan menggunakan masker dimanapun berada, disiapkan cuci tangan di berbagai tempat kemudian selalu menjaga jarak. Adapun pengumpulan data dalam pembinaan disiplin santri dalam berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Daarul Abroor adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu pengawasan dan penulisan yang teratur akan gejala-gejala yang diteliti. Observasi dapat menjadi salah satu teknik pengumpulan data jika sama dengan maksud yang akan diteliti, dipersiapkan dan ditulis secara teratur, serta dapat mengamati kemahiran dan kebenarannya.²⁹

2. Wawancara

Menurut Kartono yang dikutip oleh Hendra Wibowo dkk, wawancara merupakan suatu pembicaraan yang difokuskan pada perkara tertentu, metode ini menggambarkan sistem wawancara dialog dengan lisan, di mana dua orang atau lebih saling bertatap muka secara fisik. Dalam proses interviu atau wawancara ada dua pihak dengan derajat atau kedudukan yang tidak sama. Pihak pertama berkedudukan sebagai penanya, sedangkan pihak kedua berkedudukan sebagai narasumber.³⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara mengumpulkan datanya memakai peninggalan tertulis, seperti buku-buku yang berisi tentang pendapat dan termasuk juga arsip-arsip, konsep, hukum-hukum, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan masalah penelitian, dokumentasi juga disebut sebagai teknik dokumenter. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi adalah alat

²⁹Helen Sabera Adib, *Metodelogi Penelitian* (Palembang: NoerFikri, 2015), hlm. 37.

³⁰Hendra Wibowo Seto Mulyadi, Heru Basuki, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Method* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), hlm. 232.

pengumpulan data yang utama karena validasi hipotesisnya yang diajukan secara sistematis dan rasional.³¹

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³²

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber. Triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.³³

L. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti adalah melakukan analisis data.³⁴ Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁵

³¹Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 181.

³²Sugiyono, hlm. 329.

³³Sugiyono, hlm. 330

³⁴Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian* (palembang: Noerfikri, 2015), hlm. 47.

³⁵Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia, 2018), hlm 52.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Pada langkah reduksi data, peneliti melaksanakan pemilihan data, mengutamakan data pada perkara yang akan dianalisis, melaksanakan upaya simplifikasi, melakukan gagasan, dan melakukan modifikasi. Dalam mengambil langkah ini, peneliti menyeleksi mana data yang valid dan mana yang bersifat data pribadi.³⁶

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data reduksi, berikutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, pengajuan data dapat dikerjakan dalam bentuk bagan, hubungan antar kategori, penjelasan, *flowchart* dan selanjutnya.³⁷

Dalam hal ini Miles and Huberman mengutarakan bahwa yang paling sering diperlukan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang diuraikan. Dengan mendisplaykan data maka akan mempermudah untuk mengerti apa yang terjadi.³⁸

3. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Tahap penarik kesimpulan yaitu suatu tahap lanjutan, pada proses ini peneliti mengambil kesimpulan dari data yang ditemukan. Ini adalah pemahaman dari temuan dalam wawancara atau sebuah dokumen. Setelah diambil kesimpulan, peneliti langsung memeriksa kebenaran interpretasi dengan cara memeriksa ulang penyajian data agar dapat dipastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan.³⁹

M. Sistematika Pembahasan

³⁶Muhammad Asrori Mohammad Ali, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 288.

³⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RND)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 341.

³⁸Luthfiyah, hlm. 85.

³⁹Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 180.

Untuk memudahkan penulis dalam pembahasan penelitian maka sistematika sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab dan terdiri atas sub-sub bab. Sistematika yang dimaksud adalah:

Bab I. Pendahuluan, bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber data, subjek dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab II. Kajian teoritis, bagian ini membahas tentang pengertian pembinaan disiplin, bentuk-bentuk pembinaan disiplin, faktor-faktor mempengaruhi disiplin, fungsi dan tujuan penegakan disiplin, pondok pesantren, bahasa Arab dan Inggris. **Bab III. Kondisi Objektif Penelitian** yang meliputi sejarah Pondok Pesantren Daarul Abroor, nama yayasan, letak dan penelitian, latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Daarul Abroor, tujuan berdirinya Pondok Pesantren Daarul Abroor, panca jiwa Pondok Pesantren Daarul Abroor, Motto Pondok Pesantren Darrul Abroor, pendidikan dan pengajaran Pondok Pesantren Daarul Aroor, sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darrul Abroor, kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren Daarul Abroor, prestasi-prestasi Pondok Pesantren Daarul Abroor

Bab IV. Analisis Data Berisi tentang analisis data pembinaan kedisiplinan santri dalam berbahasa Arab dan Inggris, faktor penghambat dan pendukung pembinaan kedisiplinan santri dalam berbahasa Arab dan Inggris.

Bab V. Penutup Berisi tentang kesimpulan dan saran.